

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN  
KESEHATAN REPRODUKSI DAN SIKAP DALAM PENCEGAHAN  
SEKS PRANIKAH PADA REMAJA KELAS VIII  
SMPN 3 GAMPING SLEMAN  
YOGYAKARTA 2015**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains Terapan  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Sekolah Tinggi Ilmu  
Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:  
YASINTA NOVITA SARI  
201410104201**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN  
KESEHATAN REPRODUKSI DAN SIKAP DALAM PENCEGAHAN  
SEKS PRANIKAH PADA REMAJA KELAS VIII  
SMPN 3 GAMPING SLEMAN  
YOGYAKARTA 2015**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
YASINTA NOVITA SARI  
201410104201**

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Asri Hidayat, S.SiT., M. Keb  
Tanggal : 14.07.2015

Tanda Tangan :

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Asri Hidayat".

**Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan  
Reproduksi dan Sikap Dalam Pencegahan Seks Pranikah  
Pada Remaja Kelas VIII Di SMPN 3 Gamping Sleman  
Yogyakarta Tahun 2015<sup>1</sup>**

Yasinta Novita sari<sup>2</sup>, Asri Hidayat<sup>3</sup>

**INTISARI**

**Latar Belakang** : Berdasarkan data BKKBN (2007) dalam laporan SDKI (2012) pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dinilai sangat rendah. Terbukti dengan besarnya dampak yang ditimbulkan. Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi akan mempengaruhi sikap positif atau sikap negatif remaja dalam upaya pencegahan dampak dari seks pranikah, dimana sikap tersebut juga dapat mempengaruhi perilaku baik laki-laki maupun perempuan (Sumiati dkk, 2009).

**Tujuan Penelitian** : Mengetahui adakah pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap dalam pencegahan seks pranikah pada remaja kelas VIII SMP N 3 Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2015.

**Metode Penelitian** : Penelitian ini berjenis “*pre eksperiment*” dengan bentuk rancangan “*The One Group Pre Test-Post Test Design*”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 3 Gamping Sleman Yogyakarta yang berjumlah 65 orang. Instrumen penelitian adalah kuesioner dan hasil penelitian dianalisis dengan analisa *wilcoxon*.

**Hasil Penelitian** : Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan pengujian hipotesis *Wlicoxon*, yaitu hasil analisa pada variabel tingkat pengetahuan dan sikap diperoleh nilai *Sig (2-tiled)* atau *p value* sebesar 0,00 yaitu *p value* <0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap pencegahan seks pranikah.pada remaja kelas VIII SMPN 3 Gamping Sleman Yogyakarta.

**Kesimpulan** : ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap pencegahan seks pranikah.

**Saran** : Perlu diadakannya pusat informasi konseling kesehatan reproduksi remaja sehat guna mendukung terciptanya remaja yang sehat dan berkualitas.

**Kata kunci** : penyuluhan, tingkat pengetahuan dan sikap, kesehatan reproduksi remaja.

**Kepustakaan** : 3 Ayat Al-qur’an, 17 buku (2004-2014), 7 jurnal dan 3 penelitian (2010-2015)

Jumlah halaman : i- xiv, 97 halaman, 12 tabel, 3 gambar

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

**THE EFFECT OF COUNSELING TO THE KNOWLEDGE LEVEL OF  
REPRODUCTIVE HEALTH AND ATTITUDE IN PREVENTING  
FREE SEX ON GRADE VIII STUDENTS OF STATE JUNIOR  
HIGH SCHOOL 3 OF GAMPING SLEMAN  
YOGYAKARTA IN 2015<sup>1</sup>**

YasintaNovita Sari<sup>2</sup>, Asri Hidayat<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Research Background:** According to BKKBN's data (2007) in SDKI report (2012), the teenagers' knowledge about reproductive health was still low. The teenagers' knowledge about reproductive health would influence their positive or negative attitude in preventing the effects of free sex (Sumiati, et.al., 2009).

**Research Objective:** The purpose of the study was to investigate the effect of counseling to the knowledge level of reproductive health and attitude in preventing free sex on grade VIII students of State Junior High School 3 GampingSleman Yogyakarta in 2015.

**Research Method:** The study employed the pre experiment study with the one group pretest posttest design. The research population was 65 students. The research instrument was questionnaire. The data were analyzed using Wilcoxon analysis.

**Research Finding:** Based on the Wilcoxon analysis test, the result shows that the variable of knowledge level and attitude obtained value of Sig (2-tiled) or p value 0.00 which is p value = <0.05 so that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This means that there is an effect of counseling to the knowledge level of reproductive health and attitude in preventing free sex on grade VIII students of State Junior High School 3 Gamping Sleman Yogyakarta.

**Conclusion:** In conclusion, there is an effect of counseling to the knowledge level of reproductive health and attitude in preventing free sex.

**Suggestion:** The counseling information center of teenagers' reproductive health needs to be provided to create healthy and qualified teenagers.

**Keywords** : counseling, knowledge level and attitude, teenagers reproductive health

**Bibliography** : 3 verses of Al-Qur'an, 17 books (2004-2014), 7 journals and 3 researches (2010-2015), 6 theses (2009-2013), 8 internet websites (2007-2014),

**Number of pages:** i-xiv, 95 pages, 12 tables, 3 figures

<sup>1</sup>Thesis title

<sup>2</sup>School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

*International conference on population and development* (ICPD) mendefinisikan kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat sejahtera secara fisik, mental, spiritual dan sosial dan tidak hanya terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi serta proses reproduksi remaja.

Salah satu problematika yang dihadapi remaja mengenai sistem dan fungsi serta proses reproduksi remaja yaitu perilaku seks pranikah. Gangguan kesehatan reproduksi akibat dari perilaku seks pranikah seperti penyakit menular seksual, aborsi yang tidak aman ("*abortus provokatus kriminalis*"), infeksi organ reproduksi, kemandulan, serta kematian akibat perdarahan, perasaan rendah diri, depresi, rasa berdosa, serta hilang harapan masa depan bagi remaja yang sudah tidak "*perawan*" juga akan membayangi kehidupan remaja akibat trauma kejiwaan (Pinem, 2009).

Salah satu aspek kesehatan reproduksi remaja yang sangat penting adalah perilaku seksual baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini penting karena menyangkut persoalan kritis mulai dari pengetahuan remaja mengenai organ reproduksi serta fungsinya, hingga perilaku seksual yang dapat mengakibatkan kehamilan, aborsi, serta penyakit kelamin dapat dicegah (Pinem, 2009).

WHO juga mengatakan bahwa seks pranikah merupakan salah satu penyebab timbulnya masalah dikalangan remaja yaitu sekitar 87%, disusul dengan survey yang dilakukan oleh *youth risk behaviour surveillance* (YRBS) secara internasional di Amerika Serikat pada tahun 2006 mendapati bahwa 47,8% pelajar yang duduk di kelas 9-12 telah melakukan hubungan seks pranikah, 35% pelajar SMA telah aktif secara seksual (Siregar, 2012)

Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 23 februari 2015 di SMP Negeri 3 Gamping Sleman terhadap 10 orang siswa kelas VIII. Didapatkan informasi bahwa 7 orang siswa, 5 diantaranya adalah mengetahui bahwa kesehatan reproduksi merupakan kesehatan meliputi kesehatan fisik alat reproduksi, 2 orang siswa mengatakan dengan ragu-ragu bahwa kesehatan reproduksi merupakan kesehatan dalam menjaga kebersihan alat kelamin, sedangkan 3 diantaranya hanya

diam dan tidak berkomentar, sedangkan sikap siswa ketika dimintai komentar mengenai seks pranikah 5 siswa mengatakan tidak setuju dan 3 diantaranya diam tidak menjawab.

Departemen Kesehatan RI telah memperkenalkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yang diadopsi dari WHO sejak tahun 2003 yang berbasis di Puskesmas. Jenis kegiatan PKPR adalah pemberian informasi dan edukasi, pelayanan klinis medis termasuk pemeriksaan penunjang, konseling, pendidikan keterampilan hidup sehat, pelatihan *peercounselor/* konselor sebaya (Fadhlina, 2012).

Upaya mendukung program pemerintah dalam PKRR Bidan sebagai konselor bertugas untuk mengatasi permasalahan kesehatan reproduksi khususnya pada perempuan. Hal ini terwujud dalam upaya “Health Promotion” atau peningkatan kesehatan yaitu memberikan “sex education” secara dini kepada kelompok pelajar sekolah, serta melakukan penyuluhan kesehatan reproduksi bagi seluruh lapisan masyarakat (Sobri, 2011).

Tujuan penelitian ini adalah Diketahui pengaruh penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dalam pencegahan seks pranikah pada remaja, diketahuinya tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan, diketahuinya sikap dalam pencegahan seks pranikah sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah *pre eksperiment* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest Design*, populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 3 Gamping Sleman Yogyakarta, sampel yang digunakan yaitu siswa kelas VIII yang diambil dengan tehnik *probability sample dengan metode Simple Random Sampling*, dan ditentukan dengan menggunakan rumus deskriptif sehingga diperoleh sampel sejumlah 65 orang siswa. Menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner dengan hasil penelitian dianalisa dengan uji *wilcoxon*.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

**Tabel. 1**

**Distribusi Frekuensi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Gamping  
Sleman Yogyakarta Berdasarkan Usia**

Usia	Laki-laki		Perempuan		Total	
	F	%	F	%	F	%
13 Tahun	5	17,8	11	29,8	16	24,6
14 tahun	11	39,3	12	32,4	23	35,4
15 tahun	12	42,9	14	37,8	26	40
Total	28	100	37	100	65	100

Berdasarkan tabel. 1 menunjukkan usia responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia diantara 13-15 tahun. Dan jumlah terbanyak di usia 15 tahun yaitu 26 responden (40%). Tabel tersebut juga menunjukkan jenis kelamin pada responden yang akan di teliti, jumlah terbanyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 37 orang (56,92%).

**Tabel. 2**

**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan  
Remaja Di SMPN 3 Gamping Sleman Yogyakarta  
Sebelum Dilakukan Penyuluhan**

Tingkat pengetahuan	F	%
Baik	0	0
Cukup	41	63,1
Kurang	24	36,9
Total	65	100

Dari tabel. 2 diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja kelas VIII SMPN 3 Gamping Sleman Yogyakarta, sebelum dilakukan penyuluhan

adalah yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 41 responden (63,1%), Sebagian besar item soal yang masuk dalam kategori cukup dengan jawaban benar adalah item soal nomor 10 dengan persentase 70,1% yaitu tentang organ reproduksi wanita, item soal nomor 15 dengan persentase 63,1% yaitu tentang perawatan organ reproduksi wanita dan item soal nomor 18 perubahan fisik pada remaja. Tidak ada responden yang masuk dalam kategori kurang.

**Tabel. 3**

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan  
Remaja Di SMPN 3 Gamping Sleman Yogyakarta  
Setelah Dilakukan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi**

Tingkat pengetahuan	F	%
Baik	40	61,3
Cukup	25	38,5
Kurang	0	0
Total	65	100

Dari tabel. 6 diatas dapat dijelaskan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja kelas VIII SMPN 3 Gamping Sleman Yogyakarta setelah dilakukan penyuluhan ditemukan frekuensi paling tinggi adalah yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 40 responden (61,5%) item soal yang masuk dalam kategori baik adalah item pertanyaan yang berkaitan dengan pengertian kesehatan reproduksi dan perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja, dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori tingkat pengetahuan kurang.

**Tabel. 4**

**Distribusi frekuensi sikap dalam pencegahan  
seks pranikah pada remaja kelas VIII di SMPN 3 Gamping  
Sleman Yogyakarta sebelum dilakukan penyuluhan mengenai  
kesehatan reproduksi remaja**



Sikap dalam pencegahan seks pranikah	F	%
Baik	0	0
Cukup	38	58,5
Kurang	27	41,5
Total	65	100

i tabel. 4 diatas dapat dijelaskan bahwa sikap dalam pencegahan seks pranikah sebelum dilakukan penyuluhan ditemukan frekuensi paling tinggi adalah yang memiliki sikap cukup sebanyak 38 responden (58,5%). Sebagian besar item soal yang masuk dalam kategori negatif yaitu item soal *unfavorable* pada sikap pencegahan seks pranikah adalah sebagai berikut : diperoleh 70,8% pada item soal nomor 10 tentang pandangan agama, 73,8% pada item soal nomor 14 tentang cara pencegahan seks pranikah, dan 72,3% pada item soal nomor 15 tentang cara pencegahan seks pranikah. dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori baik.

**Tabel. 5**

**Distribusi frekuensi sikap dalam pencegahan seks pranikah  
Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja  
di SMPN 3 Sleman Yogyakarta**

Sikap dalam pencegahan seks pranikah	F	%
Baik	37	56,9
Cukup	14	21,5
Kurang	14	21,5
Total	65	100

Dari tabel 5 diatas dapat dijelaskan sikap dalam pencegahan seks pranikah setelah dilakukan penyuluhan, ditemukan frekuensi paling tinggi adalah yang memiliki sikap cukup sebanyak 37 responden (56,9%). dan 14 responden (21,5%) memiliki sikap yang kurang. Item soal yang masuk dalam kategori kurang yaitu nomor 7 dengan

persentase 52,3% yaitu tentang dampak seks pranikah, dan item soal nomor 11 dengan persentase 41,5% tentang cara pencegahan seks pranikah.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada dua variabel yaitu tingkat pengetahuan dan sikap dalam pencegahan seks pranikah pada remaja kelas VIII SMPN 3 Gamping Sleman Yogyakarta sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametrik, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *wilcoxon*. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

**Tabel. 6**

**Hasil uji *wilcoxon* pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan**

No.	Uji <i>Wilcoxon</i>	Sikap
1.	Z	-6,472
2.	Asymp. Sig (2-tailed)	0,000

Dari uji *wilcoxon* didapatkan hasil nilai *posttest* tingkat pengetahuan lebih besar daripada *pretest* tingkat pengetahuan. Dalam tingkat pengetahuan kriteria positif ranks dengan “mean ranks” sebesar 25,50 dan “*sum of ranks*” sebesar 1275,00. Hal ini dinyatakan dalam “Z” sebesar -6,472<sup>a</sup> dan *asymp.sig.* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduks.

**Tabel. 7**

**Hasil uji *wilcoxon* pengaruh penyuluhan terhadap sikap pencegahan seks pranikah**

No.	Uji <i>Wilcoxon</i>	Sikap
1.	Z	-4,292
2.	Asymp. Sig (2-tailed)	0,000

Dari uji *wilcoxon* didapatkan hasil penelitian sikap dalam pencegahan seks pranikah kriteria positif ranks dengan “mean ranks” pada *pretest* sebesar 12,00 dan “sum of ranks” pada *pretest* sebesar 24,00. Sedangkan kriteria positif ranks dengan “mean ranks” pada *posttest* sebesar 14,16 dan “sum of ranks” pada *pretest* sebesar 354,00. Hal ini dinyatakan dalam “Z” sebesar -4,292<sup>a</sup> dan *asympt.sig.* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap dalam pencegahan seks pranikah pada remaja.

### 3. Analisa Multivariat

**Tabel. 8**  
**Analisa multivariat antara variabel**  
**independen dengan variabel dependent**

Variabel	f	%	P
Pretest pengetahuan Cukup	41	63,1	0,000
Posttest pengetahuan Baik	40	61,5	0,000
Pretest sikap Cukup	38	58,5	0,000
Posttest sikap Cukup	37	56,9	0,000

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 41 responden dengan persentase 63,1%, Sebagian besar item soal yang masuk dalam kategori cukup dengan jawaban benar adalah item soal nomor 10 dengan persentase 70,1% yaitu tentang organ reproduksi wanita, item soal nomor 15 dengan persentase 63,1% yaitu tentang perawatan organ reproduksi wanita dan item soal nomor 18 perubahan fisik pada remaja.

Setelah dilakukan penyuluhan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pretest frekuensi paling tinggi adalah yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 40 responden dengan persentase 61,5%.

item soal yang masuk dalam kategori baik adalah item pertanyaan yang berkaitan dengan pengertian kesehatan reproduksi dan perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja, dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori tingkat pengetahuan kurang.

Hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai *asympt.sig* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi.

Sikap pencegahan seks pranikah sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pretest frekuensi paling tinggi adalah sikap yang cukup yaitu 38 responden dengan persentase 58,5%. Sebagian besar item soal yang masuk dalam kategori negatif yaitu item soal *unfavorable* pada sikap pencegahan seks pranikah adalah sebagai berikut : diperoleh 70,8% pada item soal nomor 10 tentang pandangan agama, 73,8% pada item soal nomor 14 tentang cara pencegahan seks pranikah, dan 72,3% pada item soal nomor 15 tentang cara pencegahan seks pranikah.

Posttest sikap dalam pencegahan seks pranikah paling tinggi adalah yang memiliki sikap yang baik yaitu 37 responden dengan persentase 56,9%. Tetapi masih ada responden yang memiliki sikap kurang yaitu sebesar 14 responden dengan persentase 56,9%. Item soal yang masuk dalam kategori kurang yaitu nomor 7 dengan persentase 52,3% yaitu tentang dampak seks pranikah, dan item soal nomor 11 dengan persentase 41,5% tentang cara pencegahan seks pranikah.

## PEMBAHASAN

Hasil analisa dengan menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan hasil nilai *posttest* tingkat pengetahuan lebih besar dari pada *pretest* tingkat pengetahuan. Dalam tingkat pengetahuan kriteria positif ranks dengan “*mean ranks*” sebesar 25,50 dan “*sum of ranks*” sebesar 1275,00. Hal ini dinyatakan dalam “*Z*” sebesar -6,472<sup>a</sup> dan *asympt.sig.* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak

serta  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi.

Pengetahuan seseorang berhubungan erat dengan objek yang pernah dipelajari sebelumnya melalui membaca, mendengar dan melihat. Dengan adanya intervensi penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan. Sosial dan ekonomi/ pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2007) sosial budaya merupakan kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang-orang tanpa melalui penalaran apakah itu baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi/pekerjaan seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas untuk kegiatan tertentu, sehingga status ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Dari uji *wilcoxon* didapatkan hasil sikap dalam pencegahan seks pranikah kriteria positif ranks dengan "mean ranks" pada *pretest* sebesar 12,00 dan "sum of ranks" pada *pretest* sebesar 24,00. Sedangkan kriteria positif ranks dengan "mean ranks" pada *posttest* sebesar 14,16 dan "sum of ranks" pada *pretest* sebesar 354,00. Hal ini dinyatakan dalam "Z" sebesar  $-4,292^a$  dan *asympt.sig.* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap dalam pencegahan seks pranikah pada remaja.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus suatu objek (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan remaja yang rendah mengenai kesehatan reproduksi dapat berpengaruh terhadap sikap remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya, dalam hal ini terkait masalah pencegahan seks pranikah. Banyaknya remaja yang memiliki sikap cukup dalam *pretest* dan terjadi peningkatan yang signifikan pada *posttest* ini erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap.

Peran tenaga kesehatan akan pentingnya pendidikan kesehatan dalam hal ini dengan memberikan penyuluhan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang, terlebih individu memiliki tingkat daya tangkap yang berbeda-beda. Sehingga pendidikan kesehatan dalam hal ini dengan penyuluhan sangat diperlukan untuk menanamkan nilai- nilai kesehatan dalam seseorang. Bimbingan melalui penyuluhan ini dapat diberikan secara berkesinambunagn sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap dalam pencegahan seks pranikah pada remaja kelas VIII di SMPN 3 Gamping Sleman Yogyakarta, dibuktikan dengan adanya perubahan pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah diberikan penyuluhan.

### **Saran**

Bagi Kepala Sekolah dan Guru SMPN 3 Gamping Sleman Yogyakarta perlu diadakannya pusat informasi konseling kesehatan reproduksi remaja sehat guna mendukung terciptanya remaja yang sehat dan berkualitas. Serta direncanakannya penambahan materi mengenai reproduksi sehat dalam program bimbingan konseling, sehingga dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahan terkait dengan kesehatan reproduksi remaja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar



- BKKBN. (2010). *Penyimpangan kehidupan berkeluarga bagi remaja*. Jakarta: BKKBN
- . (2011). *Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 tahun)*. Seri 1 No.6/ Pusdu/ Desember 2011
- Mubarak, Wahit iqbal. (2012). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Pinem, Saroha. 2009, *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans info media.
- Walgito, B.(2004). “*Psikologi Sosial : Suatu Pengantar* “. Yogyakarta: ANDI
- Wawan & Dewi. (2010). *Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusi*.Yogyakarta : Nuha Medika



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA